

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara, karena lembaga tersebut merupakan perantara antara pihak surplus dengan sisi permintaan modal. Oleh karena itu, bank akan menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dapat melakukan kredit dan berbagai layanan yang diberikan, bank akan memenuhi kebutuhan pembiayaan, dan mengaktifkan mekanisme sistem pembayaran untuk semua sector ekonomi (Gimeno-Gilles et al., 2016). Tidak lupa bank juga dianggap suatu lembaga yang mengedepankan transparansi tanpa adanya tindak manajemen laba. Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang saat ini sudah dikenal sebagai negara growth triangle (IMT-GT) dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat dengan cara peningkatan kegiatan perdagangan dan investasi dengan pemanfaatan ekonomi dasar yang saling melengkapi dan memiliki keunggulan yang komparatif, peningkatan ekspor di dunia dengan cara peningkatan pada daya saing investasi dan kegiatan ekspor, adanya pengembangan pada sektor pendidikan, sosial dan budaya, serta pemberian kesempatan kerja sebagai peningkatan kesejahteraan di kawasan IMT-GT. Hal ini memberikan tanda bahwa sektor yang berpengaruh untuk mendukung adanya pencapaian tersebut bukan hanya dari sektor swasta saja tetapi juga sektor perbankan. Melihat Semakin ketatnya

persaingan bisnis dalam sector perbankan membuat banyak perbankan selalu ingin menampilkan kinerja perusahaan dengan performa yang baik dengan salah satu indicator kinerja adalah perubahan laba pada laporan keuangan (Cahyadi & Mertha, 2019).

Laporan keuangan juga merupakan suatu tindakan untuk dapat memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal dalam bentuk keuntungan. Pelaporan keuangan ini juga merupakan kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan sepanjang tahun. Agar laporan keuangan menjadi alat ukur bagi pemegang saham ataupun calon investor untuk mengevaluasi perusahaan. Keberadaan laba rugi pada laporan keuangan merupakan hal yang krusial, karena laporan laba yang diterima dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, dan juga dapat memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan (Hasty & Herawaty, 2017). Beberapa kejadian eksternal serta internal organisasi kerap kali memakai pendapatan dalam pengambilan keputusan, sehingga tinjauan ekonomi yang memasukkan statistik laba wajib bisa menunjukkan kenyataan laba yang baik supaya tidak terjalin terdapatnya manipulasi kepada pengguna laporan keuangan (Sutino & Khoiruddin, 2016). Laporan keuangan terdapat manajemen Laba yang biasanya mengacu pada kebijaksanaan manajemen pada pelaporan laba. Kebijaksanaan manajemen ini dapat berasal dari perilaku oportunistik mereka dan mungkin bertentangan dengan prinsip maksimalisasi nilai perusahaan. Namun, beberapa berpendapat bahwa manajemen laba mungkin informatif yang memungkinkan manajer untuk mengkomunikasikan perkiraan laba kepada public (Tangjitprom, 2013).

Telah dijelaskan pada jurnal (E Janrosl & Lim, 2019) bahwa laba rugi suatu perusahaan tidak luput dari adanya tindakan manajemen laba, yang dimana tindakan tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan. Tindakan manajemen laba sendiri memiliki hubungan yang tidak lepas dari peran *good corporate governance* pada perusahaan, yang dimana *good corporate governance* disebut sebagai proses transparan dalam melakukan penentuan pencapaian, tujuan perusahaan dan penilaian kinerjanya, yang ketika dijalankan dengan benar dari visi perusahaan akan mampu meminimalisasi manajemen laba sehingga iklim perusahaan tidak mengalami kerusakan (Cahyadi & Mertha, 2019). Adanya GCG perusahaan yang baik mampu membuat kenaikan kinerja perusahaan dan ini juga disebabkan oleh pengelolaan risiko yang baik. Pengelolaan risiko yang baik merupakan dampak dari *good corporate governance* perusahaan yang baik juga (Sparta, 2020). Semakin baik *good corporate governance* suatu perusahaan maka risiko perusahaan tersebut akan semakin rendah dan rendahnya risiko perusahaan akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan semakin baik tanpa harus pihak perusahaan melakukan manajemen laba.

Maraknya tindakan manajemen laba disebabkan adanya keputusan manajemen untuk mengubah laporan keuangan, yang dimana hal ini dapat berakibat menyesatkan para stakeholder. Salah satu permasalahan manajemen laba yang terjadi di Indonesia ialah pada Bank Bukopin, dimana penemuan OJK tentang penyajian kembali laporan keuangan tentang penggantian net income tahun 2016 dari Rp1,08 triliun jadi Rp18,356 miliar sehingga terjalin penyusutan

terbanyak pada pendapatan, ialah pada bagian provisi serta komisi dalam pendapatan kartu kredit (Sugianto, 2018), sedangkan Malaysia dan Thailand bahwa perusahaan banyak melakukan manajemen laba ketika adanya krisis Asia pada tahun 1997-1998 dimana untuk mempengaruhi kinerja di pasar modal agar tetap baik.

Melihat masih banyaknya tindakan yang melibatkan manajemen laba menunjukkan adanya kegagalan laporan keuangan dalam mencukupi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi para investor. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut memberikan pandangan bahwa manajemen laba dapat diminimumkan dengan adanya pengawasan melalui *good corporate governance* (Karuniasih, 2013). *Good corporate governance* juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam perkembangan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Prinsip yang diterapkan oleh GCG adalah suatu kelola yang

menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran. Sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum dan berdasarkan penelitian sebelumnya komponen GCG yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali,

serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan, Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan (Azizah, 2021), sebagaimana diketahui tugas dan wewenang komisaris independen dalam membentuk implementasi GCG yang baik sangat mempengaruhi bila adanya suatu monitoring yang baik dalam suatu perusahaan.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 38 tentang struktur dan keanggotaan komite, komite audit merupakan suatu komite yang terdiri dari komisaris independen, seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas utama untuk memastikan prinsip-prinsip good corporate governance terutama transparansi diterapkan. Dengan adanya struktur keanggotaan dalam komite audit yang banyak terdapat pihak independennya dapat meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen, dalam hal ini dapat disimpulkan peran dari komite audit mampu menciptakan kinerja perusahaan yang baik (www.ojk.go.id, 2006).

Menurut (Hidayat et al., 2016) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap

sebuah perusahaan.

Dari variable-variabel yang secara singkat telah dijelaskan diatas terdapat hasil penelitian oleh (Nuryana & Surjandari, 2019) menyatakan bahwa variable kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil penelitian (Inggriani & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa variable tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian penelitian dari (Luthan et al., 2016) menyatakan bahwa variable komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Kemudian hasil penelitian (Taco & Hat, 2016) menyatakan bahwa variable komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian (Hidayat et al., 2016) menyatakan bahwa variable komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil penelitian (Muda et al., 2018) menyatakan bahwa variable tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (E Janrosi & Lim, 2019) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdapat hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kontribusi penelitian ini yaitu pertama menggunakan Negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Negara-negara ini menjadi objek penelitian karena Negara tersebut termasuk kedalam satu kawasan wilayah yang tergabung dalam satu komunitas

yaitu *The Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*. Kedua, focus penelitian ini hanya pada sector keuangan dengan subsector perbankan, karena perbankan merupakan salah satu sector yang mengedepankan transparansi dimana harus mampu melaporkan laporan keuangan tanpa adanya melakukan manajemen laba, selain itu perbankan juga menunjang pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Ketiga, penelitian ini menambahkan bank size, GDP, leverage dan inflasi sebagai variable control yang juga mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand”.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat focus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Data-data yang dianalisa pada penelitian ini ini meliputi perusahaan jasa sector keuangan dengan subsector bank yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *The Stock Exchange of Thailand* periode 2016-2020.

Pada penelitian ini, hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan good corporate governance perusahaan sector perbankan yang dipengaruhi oleh Manajemen Laba.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka makalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

Manajemen laba dari dulu hingga sekarang merupakan suatu tindakan yang mungkin akan selalu terjadi, terutama pada perusahaan yang memiliki laba relative rendah, untuk menuntut ketertarikan investor. Tindakan manajemen laba dalam industri perbankan tidak luput dari penelitian karena sector perbankan merupakan satu sector yang mengedepankan transparansi laporan keuangan tanpa adanya kegiatan manajemen laba.

Pada masa sekarang para investor menuntut untuk tidakadanya tindakan manajemen laba dengan adanya penerapan GCG, yaitu salah satunya kualitas komite audit. Kualitas komite audit sendiri sering dianggap tidak terlalu berperan dalam hal ini, padahal kualitas tersebut merupakan hal yang krusial dalam penerapan GCG, melihat bagaimana jumlah intensitas rapat yang diadakan oleh pihak perusahaan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
2. Apakah kepemilikan manjerial mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?

3. Apakah komite audit mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?

## 1.5 Pembatasan Masalah

1. Untuk variable independen *good corporate governance* ini akan menggunakan proksi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit, dengan alasan komisaris independen merupakan salah satu anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif, yang dimana akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan komite audit Komite Audit bukan merupakan substitusi dari fungsi auditor internal yang dibentuk oleh Direksi, tetapi melaksanakan tugas berdasarkan mandat yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya terkait dengan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, untuk meminimalisasi adanya tindaak manajemen laba.
2. Perusahaan jasa sector perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan jasa sector perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand

4. yang telah memiliki kelengkapan data yang akan dibutuhkan oleh penulis dalam menganalisis dan memperhitungkan variable yang terdapat pada penelitian.

## 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

## 1.7. Manfaat Penelitian

Harapan dari dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai aspek penggunaan laporan keuangan berikut ini:

1. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang dampak *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba, khususnya pengetahuan yang berguna pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Selain itu, penelitian tersebut juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba khususnya disektor perbankan. Sehingga, manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen laba untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini membahas mengenai factor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya, *Good Corporate Governance*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam menentukan keputusan pilihan investasinya yang sesuai dengan melihat bagaimana perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

## 1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Komponen lain yang dijelaskan dalam bab ini yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis membahas mengenai pembahasan pada tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan pengertian-pengertian dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Selain itu bab ini juga akan

menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam suatu landasan teori, hasil penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab yang berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Data-data pada penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel penelitian, sampel penelitian, serta jenis dan sumber data dan juga metode pengumpulan data maupun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV**

Berisi mengenai metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian-penelitian tersebut.

### **BAB V**

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan sarung yang merupakan rumusan dari analisis dan pembahasan bab-bab sebelumnya.